

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan beberapa perolehan data dari hasil wawancara, observasi maupun wawancara yang dilakukan di SDN Barurambat Timur 1. Sebelumnya peneliti akan menjabarkan gambaran secara umum tentang profil SDN Barurambat Timur 1 yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Adapun deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan sebagaimana berikut:

##### **1. Identitas Sekolah**

###### **a) Profil SDN Barurabat Timur 1**

|                       |                              |
|-----------------------|------------------------------|
| Nama Sekolah          | : SDN Barurambat Timur 1     |
| Nomor Statistik       | : 101052602004               |
| Provinsi              | : Jawa Timur                 |
| Pemerintah Kota/ Kab. | : Pamekasan                  |
| Desa/ Kelurahan       | : Barurambat Timur           |
| Jalan dan Nomor       | : Jl. Kh. Wahid Hasyim No 13 |
| Kode Pos              | : 69381                      |
| Daerah                | : Perkotaan                  |
| Status Sekolah        | : Negeri                     |
| Akreditasi            | : B                          |
| SK Pendirian Sekolah  | : 31-12-1971                 |

Tahun Berdiri : 1973

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Lokasi Sekolah

1. Jarak ke pusat kecamatan : 6KM

2. Jarak ke Pusat Kota/Kab. : 3KM

3. Terletak Pada Lintasan : Kota

**b) Visi dan Misi Sekolah**

**a. Visi**

Terwujudnya siswa beriman dan taqwa, beprestasi berbudaya dan berwawasan lingkungan.

**b. Misi**

a) Menanamkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus

b) Mewujudkan semangat keunggulan secara intensif

c) Menjalinkan kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

d) Menanamkan kesadaran agar disiplin dan berakhlakul karimah

e) Menciptakan suasana yang harmonis dan menyenangkan di lingkungan sekolah

### c) Struktur Organisasi Pendidikan di SDN Barurambat Timur 1



Gambar 1.1 Dokumentasi Struktur organisasi SDN Barurambat Timur 1

### d) Keadaan Pendidik di SDN Barurambat Timur 1

Pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Adapun pendidik yang mengajar di SDN Barurambat Timur 1 terdiri dari 13 orang termasuk kepala sekolah dan pustakawan. Sumber pengajaran di SDN Barurambat Timur 1 menggunakan system pendidikan kelas, dimana masing-masing pendidik kelas bertanggung jawab atas kelasnya masing-masing, setiap pendidik mengajar semua bidang studi kecuali pembelajaran agama diajarkan oleh guru matapelajaran langsung bukan guru kelas.

### a) Keadaan Peserta Didik SDN Barurambat Timur 1

Peserta didik adalah anggota dari masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran sebagai syarat untuk berkembangnya lembaga pendidikan, dimana peserta didik melanjutkan pendidikan dari lembaga pendidikan tersebut.

Adapun jumlah siswa pada tahun ajaran 2021-2022 sebanyak 115 siswa, akan tetapi dalam masa Covid-19 ini system pembelajaran di ubah, dimana setiap kelas siswa hanya boleh memasuki ruang kelas separuh dari jumlah murid yang sebenarnya.<sup>1</sup>

## **2. Analisis Kesulitan Belajar Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Pecahan**

Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa dalam menguasai konsep, prinsip dan aritmetika, walaupun sudah berusaha mempelajarinya.

Untuk menguji kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan matematika ini, peneliti mengambil 3 indikator kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan yang mencakup kesulitan pemahaman konsep, kurang menguasai keterampilan aritmetika dan kesalahan dalam menarik kesimpulan.

### **a. Kurangnya Pengetahuan Keterampilan Aritmetika**

Keterampilan aritmetika merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika dikarenakan aritmetika merupakan ilmu hitung matematika yang mempelajari dasar-dasar operasi

---

<sup>1</sup> Observasi di SDN Barurambat Timur 1, 28 Januari 2020

bilangan. Oleh karena itu siswa perlu pemahaman yang benar dalam aritmetika agar bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan dengan benar.

Pada tahap pengerjaan keterampilan ini, siswa Zahwatun kurang mampu dalam proses aritmetika pada soal yang telah diberikan. Siswa memilih dengan cara singkat menuliskan langsung jawaban tanpa menjelaskan proses perhitungan secara aritmetika yang benar, terbukti bahwa siswa sering menggunakan logika dalam proses mengerjakan soal. Hal ini berdasarkan wawancara pengakuan siswa kelas 4 bernama Zahwatun terdapat di lampiran halaman 83.

“Saya kalo soal matematika lebih suka menjawab dengan penalaran dan menggunakan cara yang simple dari pada menjelaskan secara rinci lagi pula jawabannya tetap sama dan benar.”<sup>2</sup>

Dibuktikan wawancara dengan guru yang mengajar matematika bahwa ketika di kelas, Zahwatun ini memang suka cara belajar yang praktis dan singkat. Terdapat pada lampiran halaman 83.

"Jadi, subjek 1 ini anaknya memang gak mau ribet dari pada siswa yang lain, akan tetapi dia memahami maksud soal dengan benar tetapi cara belajarnya tidak mau ribet sesuai dengan pengerjaan matematika semana mestinya, "<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV Zahwatun, 28 Januari 2022

<sup>3</sup> Wawancara dengan guru kelas IV sekaligus wali kelas IV (Ibu Lusyana) 28 Januari 2022

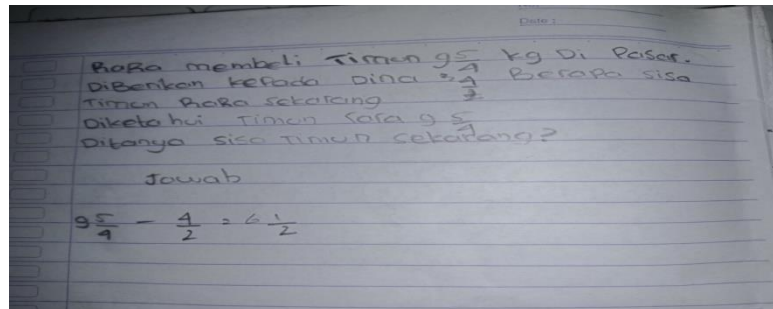
Untuk lebih mendalami apa saja faktor yang mempengaruhi Zahwatun ini, peneliti melakukan wawancara lebih mendalam kepada guru yang mengajar matematika ini

" Disisi lain, pembelajaran ini kan dilakukan dalam dua sesi yakni sesi luring dan daring. Zahwatun ini ketika pembelajaran daring di rumah melakukan hal yang sama ketika di sekolah, ketika saya bertanya kepada orang tuanya melalui via whatsapp karena saya sebagai guru membuat grup untuk keseluruhan kelas 4 ini agar komunikasi dengan orang tua siswa lebih mudah ketika pembelajaran daring. Nah.... beliau juga mengatakan anak nya bisa dikatakan cuek dan pengen hal yang praktis atau mudah salah satunya ya dalam pengerjaan soal ini."<sup>4</sup>

Jadi, dari beberapa pernyataan dari siswa, guru maupun orang tua dari Zahwatun ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada faktor eksternal yang mempengaruhi diri siswa ini akan tetapi faktor internal atau dari siswa sendiri memiliki gaya belajar tersendiri untuk bisa memahami pelajaran matematika dan mampu menjawab soal tersebut.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan guru kelas IV sekaligus wali kelas IV (Ibu Lusyana) 28 Januari 2022



Gambar 1.2 Dokumentasi hasil mengerjakan soal cerita materi pecahan

Berikutnya untuk Putra ternyata mampu menjawab dengan cara proses yang sempurna dalam aritmetika, dimana Putra ini mampu menjabarkan cara pengerjaan secara benar dan sempurna dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Terbukti pada wawancara Putra pada lampiran halaman 83.

“Saya sering belajar dirumah dengan bimbingan orang tua, selain itu saya mengikuti bimbingan belajar di luar sehingga mampu menyelesaikan dengan benar”<sup>5</sup>

Hal ini di perkuat dengan wawancara peneliti dengan guru matematika kelas 4 bahwa siswa Putra ini memang anak yang rajin

" Putra ini anaknya memang rajin di kelas, ketika saya menjelaskan dia fokus apa yang saya jelaskan, selain itu jika dia tidak paham dengan penjelasan saya dia akan bertanya mengenai hal itu" <sup>6</sup>

Untuk lebih memperjelas lagi mengenai Putra ini, peneliti kembali melakukan wawancara dengan guru, bagaimana ketika pembelajaran

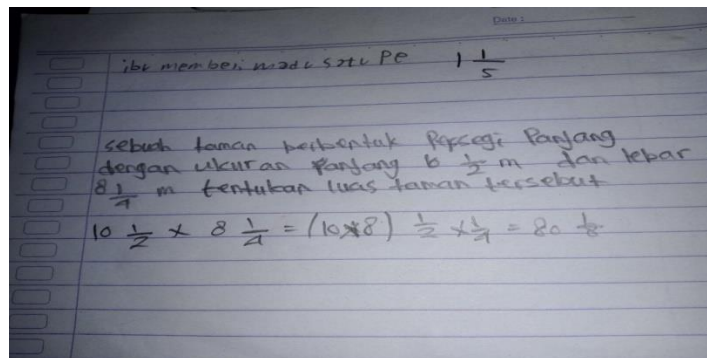
<sup>5</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV Putra, 28 Januari 2022

<sup>6</sup> Wawancara dengan guru kelas IV sekaligus wali kelas IV (Ibu Lusyana) 28 Januari 2022

daring apakah ketika ada tugas bisa mengerjakan dengan baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan pedoman wawancara pada lampiran halaman 83.

" Iya, jadi Putra ini meskipun pembelajaran daring dirumah dia tetap mengerjakan tugas dengan benar"<sup>7</sup>

Dari beberapa pernyataan dapat disimpulkan bahwa Putra memang memiliki kemampuan di bidang akademik dan di dukung oleh kemauan belajar siswa yang tinggi.



Gambar 1.3 Dokumentasi hasil mengerjakan soal cerita materi pecahan

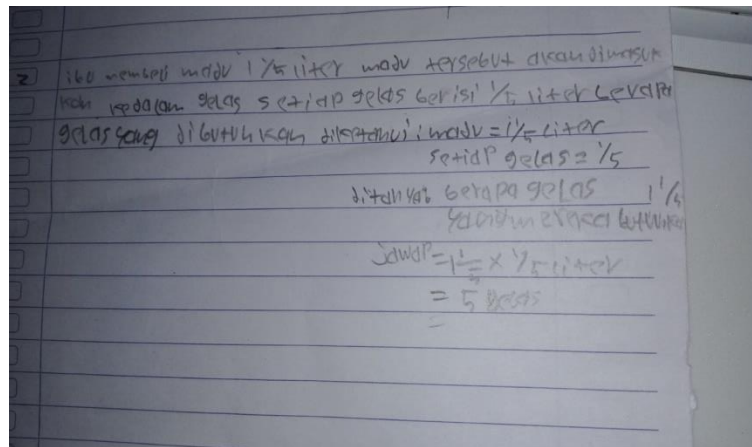
#### b. Kurangnya Menguasai Konsep

Dalam menjawab soal siswa kurang menguasai konsep dalam matematika dan dapat diartikan dalam menyelesaikan soal pecahan siswa kesulitan mengubah kalimat bahasa soal ke dalam kalimat matematika selain itu siswa juga kebingungan dalam menentukan konsep perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan.

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru kelas IV sekaligus wali kelas IV (Ibu Lusyana) 28 Januari 2022



Pada tahap pengerjaan soal subyek pertama melakukan kesalahan dimana dalam menjawab subyek tidak mengikuti proses secara benar. Ia menjawab soal tanpa mengubah pecahan campuran ke dalam pecahan biasa sehingga dapat mempengaruhi hasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan gambaran contoh soal berikut.



Gambar 1.4 Dokumentasi hasil mengerjakan soal cerita materi pecahan

“Saya tidak tahu soal secara jelas, cuma mengerjakan semampu saya jadi tidak membaca soal secara detail.”<sup>8</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara lebih lanjut untuk memperjelas apakah ada faktor yang menyebabkan Cintya ini tidak bisa menjawab soal dengan sempurna. dibuktikan dengan pedoman wawancara di lampiran halaman 83..

<sup>8</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV (Cintya), 31 Februari 2022

" Saya kalo guru menjelaskan gak paham, jadi saya ngikutin alur saja, meski gak paham tetep lanjut ke tahap selanjutnya. saya malas untuk nanya<sup>2</sup> ke guru" <sup>9</sup>

Dari penjelasan Cintya ketika peneliti hadir di dalam kelas terbukti bahwa memang si Cintya hanya diam ketika guru menjelaskan, tidak ada timbal balik dari siswa apakah paham atau tidak dengan penjelasan guru tersebut.

Untuk mendapatkan hasil dari Cintya apakah ada faktor lain yang mengakibatkan siswa itu kurang paham, peneliti melakukan wawancara kepada guru mengenai Cintya tersebut

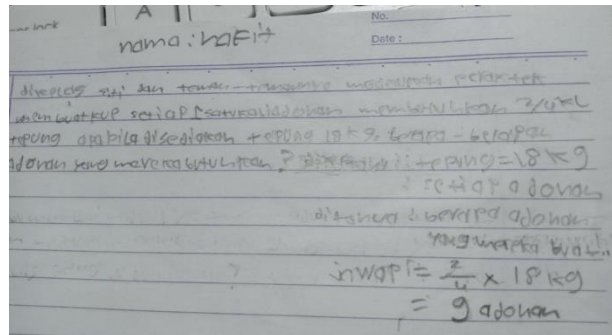
" Untuk si Cintya ini ketika saya menjelaskan materi dan memberikan tugas, anak ini bimbang antara paham dan tidak. ketika pembelajaran daring jika di beri tugas pun hanya sekedar mengerjakan tidak teliti dalam soalnya"

Jadi untuk Cintya ini dapat disimpulkan bahwa dari faktor internal anak sendiri yakni dimana Cintya ini bisa dibilang malas dalam mengerjakannya dengan benar yang penting sudah mengerjakan benar atau tidaknya itu yang penting sudah mengerjakan.

Pada tahap pengerjaan soal berikutnya, Cintya memahami maksud dari soal pemecahan masalah tersebut. Hanya saja dalam proses pengerjaannya kurang lengkap dalam menyelesaikannya.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV (Cintya), 31 Februari 2022



Gambar 1.5 Dokumentasi hasil mengerjakan soal cerita materi pecahan

“Saya sudah paham dengan soal yang diberikan, akan tetapi saya bingung dalam menuliskannya dan yang penting saya sudah paham dan jawabannya benar.”<sup>10</sup>

Pada Dafa ini terbukti bahwa kesulitan dalam penggunaan bahasa soal dan bahasa siswa ini sendiri, jadi Dafa langsung menuliskan hasil dengan hasil semampunya.

Dibuktikan dengan wawancara dengan guru matematika terdapat di lampiran halaman 83.

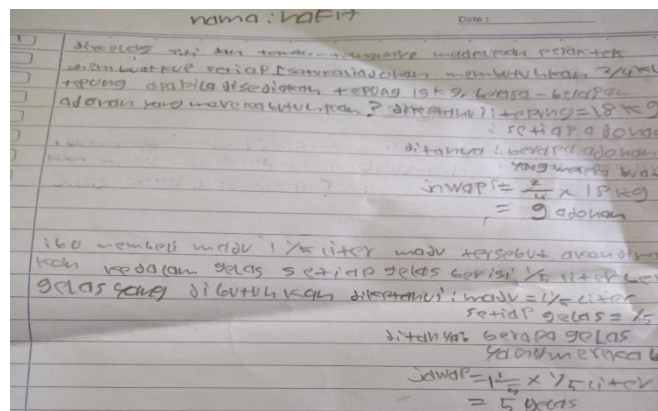
"Jadi, ketika pembelajaran Dafa ini paham dengan materi yang saya sampaikan, tetapi dia mempunyai cara tersendiri untuk bisa menyelesaikan soal yang diberikan dengan cara penalaran"<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV, 31 Februari 2022

<sup>11</sup> Wawancara dengan guru kelas IV sekaligus wali kelas IV (Ibu Lusyana) 31 Februari 2022

Jadi, dapat disimpulkan Dafa ini hampir memiliki kesamaan dengan temannya tidak mau hal yang rumit dan menyelesaikan dan menyelesaikan dengan cara yang mudah. Kesalahan Dalam Menarik Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hal yang penting dalam pengerjaan soal. Pada Cintya dan Dafa siswa sudah mampu mengerjakan soal dengan baik, hanya saja kedua siswa tersebut tidak menuliskan kesimpulan di akhir jawaban. Hal ini disebabkan karena minimnya ketelitian siswa dalam menarik kesimpulan.



Gambar 1.6 Dokumentasi hasil mengerjakan soal cerita materi pecahan

“ Saya sudah mengerjakan dengan cara seadanya dan jawabannya jadi biar gak lama bu”<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV, 07 Februari 2022.

Ketika peneliti menanyakan lebih lanjut kepada guru matematika hal apa yang menyebabkan siswa menjawab soal dengan seadanya dan menuliskan jawabannya secara singkat tanpa menggunakan cara matematika sebagaimana mestinya, dibuktikan dengan wawancara di lampiran halaman 83.

" Siswa memang tidak suka dengan cara yang berbelit belit, dia suka dengan cara yang singkat dan mudah di mengerti. Untuk Ubaid ini dia juga les di rumahnya jadi sama guru les nya di ajarkan cara yang mudah dan praktis dan dibawa ke sekolah menggunakan cara yang mudah dan praktis" <sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ubaid ini memang melakukan bimbingan belajar khusus dan di ajari cara yang simple untuk menjawab soal, oleh karena itu jika di sekolah dia juga menggunakan cara seperti itu yang biasanya menggunakan cara matematika sebagaimana mestinya.

Dari analisis data yang diperoleh di lapangan maka ditemukan beberapa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan diantaranya siswa sering kesulitan dalam pemahaman konsep, kesulitan dalam pengoprasian aritmetika dan kesulitan dalam

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan guru kelas IV sekaligus wali kelas IV (Ibu Lusyana) 7 Februari 2022

memahami soal dan angka dalam soal cerita juga kurang tepat dalam menentukan rumus yang digunakan dan juga salah satu faktor sekolah dimana dalam pembelajaran dibagi menjadi dua bagian sehingga pembelajaran tidak kondusif.

Peneliti memperoleh data tersebut dengan cara melakukan wawancara kepada wali kelas IV di buktikan dengan gambar yang ada di lampiran 5 halaman 78, ibu lusyana sekaligus merupakan guru mata pelajaran tematik yang terkait dengan pembelajaran matematika di kelas IV SDN Barurambat Timur I. Adapun wawancara dengan beliau sebagaimana berikut:

“ Saya selaku wali kelas di kelas IV ini dan juga mengajar mata pelajaran tematik khususnya matematika, siswa sebenarnya paham dengan maksud soal tetapi siswa mempunyai cara sendiri untuk memahami bahasa soal yang mudah dipahaminya namun ada juga siswa yang belum memahami secara penuh maksud soal tersebut dan juga terdapat kesulitan siswa dalam operasi hitung, terkadang siswa kebanyakan menggunakan logika dalam menjawab tanpa menjelaskan sesuai dengan cara yang diberikan sebelumnya”<sup>14</sup>

Untuk lebih memperjelas dan memperkuat lagi terkait dengan paparan guru mata pelajaran tematik khususnya matematika, peneliti mewawancarai kembali terkait hal tersebut, selain beberapa hal tersebut apakah ada hal lain yang menjadikan siswa kesulitan belajar. Beliau menuturkan sebagaimana pada kutipan dibawah ini :

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan guru kelas IV sekaligus wali kelas IV (Ibu Lusyana) 14 Februari 2022

“ Selain dari siswanya sendiri ada juga beberapa penyebabnya salah satunya yakni dari system pembelajarannya dimana pada masa covid-19 ini siswa dibagi menjadi dua dimana siswa ada yang belajar secara luring dan daring jadi pembelajaran tidak konsisten, secara kalau pembelajaran daring itu siswa belum sepenuhnya paham. Jadi pembelajaran tetap berlanjut ke tahap berikutnya meski ada yang belum paham”<sup>15</sup>

### **3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal**

#### **Cerita Materi Pecahan Kelas IV SDN Barurambat Timur I.**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tes, observasi dan wawancara di SDN Barurambat Timur I, maka penulis dapat mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan khususnya kelas IV. Adapun faktor-faktor tersebut adalah :

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal atau faktor yang disebabkan dari siswa itu sendiri, meliputi:

- a. Minat belajar yang kurang. Minat merupakan salah satu faktor pendukung untuk memahami konsep matematika, kebanyakan siswa kurang berminat mengikuti pelajaran matematika dikarenakan sudut pandang terhadap pelajaran matematika menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan guru kelas sekaligus wali kelas IV (Ibu Lusyana) 14 Februari 2022

- b. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Motivasi dapat memberikan semangat yang tinggi untuk mencapai kesuksesan belajar. Materi pelajaran akan sulit diterima dan diserap oleh siswa apabila siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar.
- c. Kurangnya pengetahuan dasar dan keterampilan berhitung, Siswa kurang menguasai terhadap pengetahuan dan keterampilan dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.
- d. Kesehatan peserta didik yang kurang baik di era pandemi
- e. Kurangnya aktivitas belajar di rumah

## 2. Faktor Eksternal

### a. Faktor Sekolah

Sekolah atau madrasah adalah suatu lembaga pendidikan sebagai tempat untuk menuntut ilmu yang didatangi oleh siswa setiap harinya. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa dalam kesulitan belajar yakni sebagai berikut:

- a) Cara mengajar guru/pendidik kurang profesional, sehingga pembelajaran mudah bosan dan kurang kreatifitas guru dalam menyampaikan materi.
- b) Metode pembelajaran yang kurang menarik, sehingga siswa mudah bosan.



- c) Fasilitas yang kurang memadai, seperti taman bermain dan tempat membaca yang nyaman.
- d) Alat dan media yang kurang lengkap untuk mendukung proses guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- e) Waktu pembelajaran yang kurang di era pandemi saat ini, dimana setiap kelas siswa dibagi menjadi dua dan masuk bergantian setiap harinya sehingga pembelajaran tidak efisien.

b. Faktor Keluarga

Kondisi dalam lingkungan keluarga juga merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan siswa dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab siswa kesulitan dalam belajar yakni sebagai berikut:

- a) Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak untuk tetap bisa belajar lagi di rumah
- b) Fasilitas yang kurang memadai, seperti tidak mempunyai ruang dan tempat belajar yang khusus di rumah.
- c) Ekonomi keluarga yang rata-rata tergolong lemah, sehingga anak kurang diurus perhatiannya.
- d) Kebiasaan dalam keluarga yang kurang menunjang
- e) Kesehatan keluarga yang kurang baik.

c. Faktor Masyarakat

Beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar dalam lingkungan masyarakat yakni sebagai berikut:

- a) Pergaulan teman yang bebas dan banyak bermain gadget, sehingga anak lebih suka bermain dari pada belajar dirumahnya.
- b) Media elektronik seharusnya berfungsi sebagai media pendidikan di era pandemi saat ini, akan tetapi disalah fungsikan untuk bermain game online setiap harinya.
- c) Lingkungan masyarakat yang kurang bersahabat, seperti bau yang tidak sedap dari lingkungan yang kotor dan bising suara motor yang dapat mengganggu konsentrasi belajar anak.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti mengumpulkan beberapa data, baik wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan di kelas IV yaitu kesulitan memahami konsep dalam memahami soal, kesulitan dalam keterampilan aritmetika dan sering melakukan kesalahan dalam menulis kesimpulan.
2. Penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita ini terdapat beberapa faktor penyebab diantaranya yaitu kurang teliti mengerjakan soal jadi tidak tahu maksud dari soal tersebut atau bisa dikatakan tidak paham dengan soal yang diberikan, salah dalam menafsirkan maksud

soal, tidak menulis diketahui dan ditanya dalam jawaban, kurang teliti dan juga terburu-buru dalam mengerjakannya.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Analisis Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Dalam Menyelesaikan**

##### **Soal Cerita Materi Pecahan di SDN Barurambat Timur I**

Dari hasil penelitian di lapangan, peneliti memperoleh data tentang kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan. Maka diperlukan pembahasan dalam skripsi ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kurang memahami bentuk konsep soal matematika, siswa belum menguasai bahasa kalimat soal cerita sehingga kesulitan mengartikan dan merubah soal tersebut kedalam matematika. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk lebih menguasai bahasa agar dapat menerjemahkan soal cerita kedalam kalimat matematika dengan baik. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mengakibatkan siswa kurang memahami bentuk konsep soal matematika kebanyakan dari faktor intern siswa itu sendiri dimana siswa lebih suka dengan cara yang simple, mudah dan praktis tanpa mengikuti cara matematika sebagaimana mestinya dengan menggunakan cara diketahui, ditanya dan di jawab
- b. Kesulitan dalam keterampilan aritmatika, dimana siswa belum menguasai perkalian, pembagian, pengurangan dan penjumlahan

sehingga kesulitan dalam mengurutkan operasi hitung sesuai pernyataan dalam soal tersebut. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam keterampilan aritmetika ini karena kurangnya waktu dalam pembelajaran matematika sehingga guru menjelaskan materi tidak secara tuntas. karena adanya pandemi ini pembelajaran di bagi dua sesi dimana sesi pertama secara daring dan sesi ke dua secara luring. Dari pembagian sesi ini siswa tidak paham secara betul materi yang di sampaikan karena guru hanya menjelaskan di sekolah saja atau secara luring, untuk yang daring hanya di share via whatsapp.

- c. Kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang memiliki beban mengingat terlalu banyak. Kemudian dalam kesulitan menyelesaikan soal cerita ini faktor nya juga terdapat dalam diri siswa dimana siswa kesulitan mengubah kalimat bahasa soal dengan kalimat siswa sendiri akan tetapi disisi lain ada juga faktor eksternnya yakni dari cara mengajar guru yang terlalu kaku sehingga siswa kesulitan dan sering menggunakan bahasa yang kaku dalam pengerjaannya. Seharusnya guru memberikan cara agar siswa mudah dan mengerti bahasa yang di sampaikan guru ke siswa.

Dari beberapa kesulitan di atas, ada beberapa cara untuk mengatasinya, yakni sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam memahami konsep dapat diatasi dengan memberikan latihan soal dengan kalimat yang mudah dan jelas dipahami, sehingga juga dapat membiasakan siswa dalam membaca soal dengan teliti dan dapat mengerjakan dengan benar.
- b. Kesulitan dalam menggunakan operasi hitung dapat diatasi dengan memberikan pengertian dan penjelasan lebih konkrit terhadap pemahaman operasi hitung dalam soal cerita sehingga dapat lebih jelas dan lebih teliti dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan ini.
- c. Kesulitan dalam penghafalan perkalian dan pembagian dapat diatasi dengan model pendekatan dengan siswa, dimana pendidik memberikan contoh cara yang mudah sehingga siswa mampu menarik kesimpulan dari contoh yang diberikan, sehingga siswa tidak perlu menghafal perkalian dan pembagian cukup mengingat kesimpulan dari cara yang mudah tersebut.
- d. Kemudian dalam menyelesaikan soal cerita pecahan ini, siswa sering diberikan latihan-latihan soal yang berhubungan dengan materi operasi pecahan agar peserta didik mempunyai daya ingat yang kuat agar materi penunjang itu mudah didapat.

## **2. Analisis Cara Mengatasi Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan Kelas IV di SDN Barurambat Timur I.**

Faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam mengerjakan soal adalah terdapat pada diri siswa sendiri yakni tergantung pada minat, kesadaran dan motivasinya. Mereka yang tidak mempunyai motivasi belajar akan kesulitan mempelajari matematika dan mengerjakan soal cerita yang diberikan, sebaliknya jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka akan terasa lebih mudah dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik atau guru. Oleh karena itu cara mengatasi faktor intern siswa atau motivasi belajar siswa yang kurang maka guru melakukan pendekatan kepada siswa mengenai hal itu apakah dari cara mengajar guru, fasilitas di sekolah yang kurang memadai atau faktor keluarga yang dapat mempengaruhi minat atau motivasi belajar siswa yang kurang. Setiap siswa memiliki kecerdasan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah yang berbeda-beda, ada yang menggunakan logika dalam pengerjaannya ada juga yang menggunakan hitungan manual satu persatu.

Proses belajar di sekolah juga menjadi faktor siswa dalam kesulitan belajar ini, dimana pada era Covid-19 sekarang proses belajar dibagi menjadi dua bagian atau sering disebut dengan *Blended Learning*. Pembelajaran ada yang dilakukan secara *daring* atau belajar dari rumah dan juga pembelajaran secara *luring* atau langsung belajar di sekolah semana mestinya dan dilakukan

bergantian setiap harinya. Oleh karena itu, siswa dan guru sama-sama dituntut untuk bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan maksimal. Dimana pendidik dituntut untuk memberikan pemahaman materi secara maksimal kepada siswa yang belajar dirumah dan belajar di sekolah.

Dengan hal itu, guru juga memperhatikan siswa yang belajar secara daring dirumah dengan cara komunikasi dengan orang tua via whatsapp di grup apakah ketika belajar dirumah siswa benar-benar paham materi dan tugas yang diberikan. dan untuk pembelajaran secara luring guru memaksimalkan materi agar peserta didik mampu memahami materi yang di berikan dan bisa menjawab soal yang di berikan dengan benar.